



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INSTRUCTION
DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IX IPA DI
SMA N 1 WELERI**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD AN'IM DEWANTORO
17110082**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INSTRUCTION
DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IX IPA DI
SMA N 1 WELERI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
MUHAMMAD AN'IM DEWANTORO
17110082**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INTRUCTION
DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IX IPA DI
SMA N 1 WELERI**

**Yang disusun dan diajukan oleh
MUHAMMAD AN'IM DEWANTORO
17110082**

**Yang disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Dihadapan dewan penguji**

Pembimbing I,



**Dra. Tri Suyati, M. Pd
NPP. 865601013**

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing II,



**Ismah, S. Ag., M. Pd
NPP. 1173011364**

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INTRUCTION
DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IX IPA DI
SMA N 1 WELERI**

**Yang disusun dan diajukan oleh
MUHAMMAD AN'IM DEWANTORO**

17110082

**Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Sarjana Pendidikan**

Ketua



Siti Fitriana S.Pd., M.Pd
NPP. 088501215



Sekretaris



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 106701254

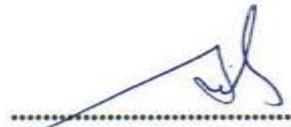
Penguji I

Dra. Tri Suvati, M. Pd
NPP. 865601013



Penguji II

Ismah, S. Ag., M. Pd
NPP. 1173011364



Penguji III

Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd.
NPP. 085901221



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Qs Al Insyirah : 5-6).
2. “Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.” (Amsal 23: 18).
3. Jika sudah memilih sebuah pilihan maka jangan sekali-kali menoleh ke belakang (Muhammad An’im Dewantoro)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan dan kasih sayangnya.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Bambang Supangat, S.H. dan Ibu Rima Inayati, Kaka saya Dina Sekar Ayu serta Adik saya Novita Dwi Srumangestu serta Hendra Dewantoro yang selalu memanjatkan doa dan memberikan dukungan serta motivasi untuk mendorong saya agar cepat mendapatkan gelar sarjana.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawahini :

Nama : Muhammad An'im Dewantoro

NPM : 17110082

Fak / Prodi : FIP/ BK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil pengambilan hak milik orang lain atau tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 25 Agustus 2022

Yang menyatakan



Muhammad An'ini Dewantoro

NPM-17110082

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Intruction Dalam Merubah Gaya Belajar Siswa Kelas IX di SMA N 1 Weleri” diajukan dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kendala, namun atas segala bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana S.Pd., M.Pd. Dekan FIP Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Dra. Tri Suyati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi dan menyetujui skripsi penulis.
5. Ismah,S. Ag., M.Pd Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat

keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan kepentingan bidang pendidikan.

Semarang, Agustus 2022

Muhammad An'im Dewantoro

ABSTRAK

Muhammad An'im Dewantoro. 17110082.”*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Intruaction Dalam Merubah Gaya Belajar Siswa Kelas IX di SMA N 1 Weleri*”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dra. Tri Suyati, M.Pd Dosen Pembimbing II Ismah,S. Ag., M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa belum tahu cara belajar yang baik dan benar, siswa belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya, siswa belum mampu menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar, sukar dalam memahami pelajaran, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang. Masalah pokok yang dikaji adalah apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Metode penelitian yang digunakan adalah true eksperimental dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa XI IPA SMA Negeri 1 Weleri yang berjumlah 144 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik cluster random sampling*. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*.

Kesimpulan akhir dapat dijelaskan bahwa pemberian treatment berupa layanan e-konseling dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gaya belajar dengan terbukti dengan pelaksanaan treatment yang dilakukan dengan selama tiga kali pertemuan dengan pemberian treatment. Dilihat dalam perbandingannya dari hasil perhitungan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan e-konseling memiliki rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada rata-rata nilai posttest kelompok kontrol tanpa perlakuan yaitu hasil skornya sebanyak $78,9 > 72,5$. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa dikelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol tanpa ada sebuah perlakuan. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya guru pembimbing di sekolah memberikan layanan lanjutan berkenaan dengan gaya belajar.

Kata kunci : Bimbingan kelompok teknik self instruction, gaya belajar.

ABSTRACT

Muhammad An'im Dewantoro. 17110082 "The Effect of Self Instruction Technique Group Guidance in Changing the Learning Style of Class IX Students at SMA N 1 Weleri". Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Science Education. PGRI Semarang University. Dosen Pembimbing I Dra. Tri Suyati, M.Pd Dosen Pembimbing II Ismah, S. Ag., M.Pd.

The background of this research is that students do not know how to learn properly and correctly, students do not understand about learning styles and strategies that are suitable for them, students have not been able to find ways of learning that are suitable for learning styles, are difficult to understand lessons, and have not been able to utilize these learning resources. make learning outcomes less. The main problem studied is whether there is an effect of group guidance on self-instruction techniques in changing the learning styles of class XI science students at SMA N 1 Weleri.

The research method used is true experimental with pretest-posttest control group design. The population in this study were all students of XI IPA SMA Negeri 1 Weleri totaling 144 students consisting of 4 classes. The sampling technique used is cluster random sampling technique. The analysis used to test the validity is product moment and reliability using the alpha formula.

The final conclusion can be explained that the provision of treatment in the form of e-counseling services can be used to improve the ability of learning styles as evidenced by the implementation of treatment carried out for three meetings with the provision of treatment. Judging from the comparison of the results of the posttest calculations given to the experimental group, the e-counseling service had an average posttest score higher than the average posttest score for the control group without treatment, namely the score was $78.9 > 72.5$. So it can be said that there is an influence of self-instruction technique group guidance in changing student learning styles in the experimental group than in the control group without any treatment. Suggestions that researchers can convey should be that the supervising teacher at the school provides advanced services regarding learning styles.

Keywords : Self-instruction technique group guidance, learning style.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah.....	6
C.Pembatasan Masalah.....	6
D.Perumusan Masalah.....	6
E.Tujuan Penelitian	7
F.Manfaat penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A.Gaya Belajar	9
B.Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Instruction	16
C.Kerangka Berfikir	22
D.Hipotesis Penelitian	23
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25

A.Tempat dan Waktu Penelitian	25
B.Variabel Penelitian.....	25
C.Populasi, Sampel, Sampling	25
D.Metode Penelitian	27
E.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	29
F.Uji Persyaratan	36
G.Teknik Analisis Data	37
H.Hipotesis Statistik.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A.Hasil Penelitian.....	40
B.Pembahasan	67
BAB V	71
KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	71
A.Simpulan.....	71
B.Saran	72
C.Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Populasi Penelitian	26
Tabel. 3.2 Skor Skala Gaya belajar	30
Tabel. 3.3 <i>Blue Prrint</i> Skala Psikologis Gaya belajar Sebelum <i>Try Out</i>	30
Tabel. 3.4 <i>Blue Prrint</i> Skala Psikologis Gaya belajar Setelah <i>Try Out</i>	36
Tabel 4.1 Kategori Distribusi Bergolong	45
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	45
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pretest Tingkat Gaya belajar (Eksperimen)	48
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Tingkat Gaya belajar (Kontrol)	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Postest Kelompok Eksperimen	50
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Postest Kelompok Kontrol	51
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Posttest Tingkat Gaya belajar (Eksperimen)	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Posttest Tingkat Gaya belajar (Kontrol)	53
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Gaya Belajar Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok Eksperimen antara Pretes dan Posttest dengan Uji t	60
Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Posttest Gaya Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1 Grafik Pretest Gaya belajar	49
Gambar 4.2 Grafik Posttest Gaya belajar.....	55
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	75
Lampiran 2	76
Lampiran 3	77
Lampiran 4 <i>Blue Prrint</i> Skala Psikologis Gaya belajar Sebelum <i>Try Out</i>	80
Lampiran 5 Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Gaya Belajar	81
Lampiran 6 Perhitungan.....	82
Lampiran 7 <i>Blue Prrint</i> Skala Psikologis Gaya belajar Setelah <i>Try Out</i>	83
Lampiran 8 Hasil Pretest kelompok Eksperimen.....	84
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol.....	85
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen	86
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Kontrol	87
Lampiran 12 Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Gaya Belajar Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t.....	88
Lampiran 13 Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok Eksperimen antara Pretes dan Posttest dengan Uji t.....	89
Lampiran 14 Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok Eksperimen antara Pretes dan Posttest dengan Uji t.....	90
Lampiran 15 Dokumentasi.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk dalam proses belajar disekolah. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman-pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual, seperti yang diajarkan bagaimana belajar (Kolb,2014: 46).\

Dua individu yang tumbuh dalam lingkungan yang sama, mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal dengan gaya belajar. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, individu seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, individu seringkali

harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel: 2015: 67).

Dari pendapat di atas bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Kenyataannya masih banyak siswa belajar secara alamiah, melakukan cara belajar berdasarkan gaya yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Cara belajar yang dilakukan peserta didik bisa diperoleh dari mengamati cara kakak atau orang lain belajar, bisa karena mengikuti instruksi dari orangtua atau guru bagaimana cara belajar. Karena itu cara belajar peserta didik adakalanya tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa jadi bukan karena rendahnya daya serap dalam bidang matematika, namun karena penggunaan strategi belajar yang salah.

Peserta didik membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara belajar yang paling nyaman dan mengesankan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Bire (2014) mengungkapkan bahwa gaya belajar akan memberi kunci dalam belajar, sehingga kenyamanan belajar dapat disesuaikan dengan lingkungan dan tipe yang dimilikinya. Menurut Halim (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu dianjurkan bagi guru-guru agar mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian tentang penerapan gaya belajar pernah dilakukan oleh Widyawati (2016) yang menyimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan tidak spesifik pada hasil belajar matematika. Penelitian Khoerun, dkk. (2014) juga menyimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar mempunyai kontribusi sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), diperoleh informasi mengenai pernyataan yang menjadi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Weleri yaitu pernyataan, saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar, saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 5 Januari 2022 dengan guru BK yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 1 Weleri belum mampu menemukan cara

belajar yang sesuai dengan gaya belajar, sukar dalam memahami pelajaran, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang.

Setelah mengetahui siswa yang memiliki gaya belajar yang rendah maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan gaya belajar siswa. Menurut Latipun (2018: 178) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Bimbingan kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.

Dalam bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *self instruction*. Hurlock (dalam Habibah, 2017: 2), teknik *self instruction*, sebuah teknik yang berfungsi dapat merestrukturasi kognisi individu dari negatif ke positif. Dengan adanya teknik *self instruction* ini, maka kondisi psikologis siswa yang pada mulanya negatif dan menjadi penyebab rendahnya *self-confidence* maka dapat berubah menjadi positif dan tingkat *self-confidence* dapat menjadi lebih tinggi.

Penelitian yang mendukung diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2017) model bimbingan kelompok menggunakan teknik *self instruction* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa telah memberikan dampak yang positif bagi siswa, guru BK dan semua warga sekolah dan lingkungan sekitar, dengan telah diaplikasikannya model bimbingan kelompok teknik *self instruction* tersebut, terdapat perubahan positif pada anak, beberapa

diantaranya yaitu anak mulai mengenal potensi dalam dirinya, anak sudah berani menyapa guru dan teman serta kakak kelasnya, anak sudah berani tampil di depan kelas, dan anak sudah berani mengutarakan pendapatnya dalam forum publik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ibrahim, Jafaar, Kassim & Isa (2016: 198) yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan teknik *self instruction* pada siswa, mampu meningkatkan *self-confidence*. Teknik ini digunakan dengan metode interaktif, dimana terapis (konselor) meminta siswa membuat catatan yang berisi tentang hal-hal atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari kemudian mendiskusikannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Komara (2016: 46) juga menjelaskan bahwa ada korelasi antara *self-confidence* dengan pencapaian prestasi dalam belajar. Hal ini berarti, tingkat *self confidece* yang tinggi juga akan mempengaruhi peningkatan harga diri. Sehingga akan tampil secara sempurna dalam setiap kesempatan akademik yang datang dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INSTRUCTION DALAM MERUBAH GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA N 1 WELERI".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: siswa belum tahu cara belajar yang baik dan benar, siswa belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya, siswa belum mampu menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar, sukar dalam memahami pelajaran, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada, “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INSTRUCTION DALAM MERUBAH GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA N 1 WELERI”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pebatasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu, “apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada bidang Bimbingan Konseling
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Sekolah. Dapat dipergunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk memberikan masukan hal memfasilitasi pelaksanaan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa.
- b. Bagi Siswa. Agar siswa mampu mengatasi gaya belajar yang salah yang mengakibatkan turunnya hasil belajar.
- c. Bagi Guru. Dapat lebih memaksimalkan layanan bimbingan konseling untuk memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam upaya merubah

kgaya belajar yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa dan membantu guru dalam upaya mengembangkan teknik layanan bimbingan kelompok yang kreatif dan menyenangkan.

- d. Bagi Orang Tua. Memiliki pemahaman untuk berpikir dan bertindak dalam hal mendidik anak, sehingga dapat mengetahui perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nasution (2011: 94), bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran. Sedangkan Yunsirno (2014: 114), gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun.

Munif (2011: 136), mengatakan gaya belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan

ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyamanyang dimiliki maka akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut DePotter & Hernacki (2019: 116) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. 1) gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain; 2) Selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya; 3) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari

fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

Gaya Belajar menurut Hamzah B.Uno, (2016: 181-182) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Gaya Belajar visual (visual learners), yaitu gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan sebagai cara belajar yang disukainya.
- b. Gaya Belajar auditory learners, yaitu gaya belajar yang memanfaatkan kemampuan pendengarannya sebagai cara belajar yang disukainya.
- c. Gaya Belajar tactual learners, yaitu gaya belajar yang harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.

Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riyana (2011: 33-35) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (visual learner), gaya belajar auditif (auditory learner), dan gaya belajar kinestetik (kinesthetic learner). Masing-masing gaya belajar memiliki penekanan yang berbeda, meskipun perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut sangat baik. Akan tetapi, pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut. 1) gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual akan memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan: gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta

konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya; 2) gaya belajar auditif adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa dengan tipe gaya belajar auditory akan dapat menghafal dengan cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio; 3) gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami.

Sugihartono (2017: 55), mengemukakan bahwa Gaya Belajar terdiri dari empat macam yaitu Active and reflecting learners, Sensing and intuitive learners, Visual and verbal learners, Sequential dan global learner. Active and reflecting learners cenderung menyimpan dan memahami informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan, mengaplikasikan, atau menjelaskannya pada orang lain. Reflective learner cenderung memilih untuk memikirkannya terlebih dahulu. Sensing and intuitive learners merupakan tipe sensing cenderung suka mempelajari fakta, tipe intuitif sering memilih menemukan kemungkinan dan hubungan-hubungan. Selanjutnya tipe Visual and verbal learners, tipe visual memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihatnya. Tipe verbal lebih mudah mengingat kata-kata, baik tertulis atau penjelasannya. Tipe ini dapat pula dikatakan sebagai gabungan dari gaya belajar tipe visual dan auditorial. Serta, Sequential and global learners terdiri tipe sequential yang cenderung mengikuti langkah-langkah logis dalam mencari solusi. Tipe global mampu memecahkan masalah kompleks dengan cepat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar terdapat beberapa macamnya antara lain seperti gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, taktual, dan lain-lain. Terdapat persamaan definisi gaya belajar penggolongannya terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik maupun gabungan gaya belajar visual-auditorial yang dinamakan dengan visual-verbal learner.

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar

Ciri-ciri gaya belajar sebagai penanda gaya belajar mana yang lebih dominan bagi seseorang. Ciri-ciri gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2019: 116-117) antara lain karakteristik bagi siswa yang mempunyai gaya belajar visual antara lain: siswa cenderung rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti dan detail dan setiap urusan yang ditanganinya, lebih mementingkan penampilan karena pada karakteristik siswa pada gaya belajar ini cenderung lebih menggunakan indera penglihatannya sehingga jika merasa penampilannya sudah baik maka akan lebih percaya diri (baik dalam hal pakaian maupun presentasi), pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran individu, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar dengan cara asosiasi visual, dan tidak mudah terganggu konsentrasinya apabila ada keributan.

Ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2019: 118) yaitu karakteristik siswa dengan gaya belajar tipe

auditorial ditandai dengan beberapa hal antara lain berbicara kepada diri sendiri saat bekerja dengan menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan buku ketika membaca, mudah terganggu serta terpecah konsentrasinya oleh keributan tetapi senang membaca dengan keras dan mendengarkan karena hal tersebut akan membuat seseorang tersebut paham dengan apa yang dibacanya, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar karena seseorang pada karakteristik ini memiliki kecenderungan berbicara dalam irama yang terpolak sekaligus merupakan pembicara yang fasih, lebih menyukai musik daripada seni, pada saat belajar biasanya dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat sehingga mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, dan lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.

Ciri-ciri gaya belajar menurut Felder & Solomon dalam Sugihartono (2017: 55) yaitu, 1) gaya belajar Active and reflective learners cenderung menyimpan dan memahami informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan, mengaplikasikan, atau menjelaskan kepada orang lain. Active learners menyukai belajar dengan kelompok. Reflective learners menyukai belajar sendiri. Mengikuti pelajaran tanpa melakukan sesuatu secara fisik tetapi menulis dengan

tekun untuk kedua pebelajar, tetapi lebih tekun pada active learners; 2) Sensing and intuitive learners memiliki ciri-ciri antara lain tipe sensing cenderung suka mempelajari fakta, tipe intuitif sering memilih menemukan kemungkinan dan hubungan-hubungan. Sensors cenderung lebih praktis dan hati-hati dibandingkan intuitors; intuitors cenderung lebih cepat bekerja serta lebih inovatif. Sensors tidak menyukai kursus/pelatihan yang tidak berhubungan dengan dunia nyata; intuitors tidak menyukai kursus atau pelatihan yang menekankan pada ingatan rutin; 3) Visual and verbal learners ciri-cirinya yakni tipe visual memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihatnya. Tipe verbal lebih mudah mengingat kata-kata, baik tertulis atau penjelasan lain. Yang terakhir ialah Sequential and global learners memiliki ciri-ciri bahwa tipe sequential cenderung mengikuti langkah-langkah logis dalam mencari solusi. Tipe global mungkin mampu memecahkan masalah kompleks dengan cepat.

De Porter & Hernacki (2019: 116-118) menjelaskan pada karakteristik siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian individu karena seseorang pada karakteristik ini lebih mengutamakan sentuhan dan rabaan dalam berkomunikasi sehingga mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang cenderung menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak sesuai dengan definisi kinestetik, belajar melalui

memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika individu memang tidak pernah berada di tempat itu, lebih menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot individu mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, seseorang yang memiliki karakteristik ini memiliki kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu yang diinginkannya untuk menyibukkan diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam antara lain gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Tiap-tiap gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri perilaku yang merupakan penanda gaya belajar yang dominan dimiliki oleh seseorang.

B. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Instruction

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Instruction*

Gibson dan Mitchell (2011: 52) berpendapat bahwa bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Menurut Nurihsan (2012: 17) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk menyikapi berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Menurut Sukardi (2018:

64), layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Self instruction merupakan satu dari beberapa teknik yang dikembangkan oleh Donald Meinchenbeum (dalam Corey, 2016: 259). Menurut Meinchenbeum, terapi *self instruction* merupakan bentuk dasar dari restrukturisasi kognitif yang memfokuskan pada perubahan verbalisasi diri.

Self instruction suatu teknik untuk membantu konseli terhadap apa yang konseli katakan kepada dirinya dan menggantikan pernyataan diri yang lebih adaptif (Ilfiandra, 2012). Hal ini berdasarkan pada asumsi Meichenbaum (Baker dan Butler, 2014) yang mengatakan bahwa individu yang mengalami perilaku salah (*maladjustment*) adalah karena pikiran

irasional yang diakibatkan kesalahan dalam melakukan verbalisasi diri (*self- verbalization*). Teknik *self instruction* mengganti verbalisasi yang kurang tepat terhadap diri dengan verbalisasi yang lebih dapat diterima.

Dari pendapat di atas mengenai teknik *self instruction* maka dapat disimpulkan bahwa *self instruction* merupakan teknik verbalisasi diri dengan mengganti pikiran negatif menjadi pikiran positif melalui berbagai tahapan untuk memperbaiki perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan kelompok teknik *self instruction* adalah proses pemberian bantuan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat teknik verbalisasi diri dengan mengganti pikiran negatif menjadi pikiran positif melalui berbagai tahapan untuk memperbaiki perilaku.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Instruction*

Bimbingan kelompok diorganisasikan untuk menyikapi berkembangnya problem, isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa

informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Gibson dan Mitchell, 2011: 52). Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah antar hubungan pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Nurihsan (2012: 17) berpendapat bahwa informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Menurut Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (2014: 17-18) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Dan fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan kelompok adalah penyampaian informasi yang akurat dan tepat untuk menyikapi terjadinya problem dengan memberikan

pemahaman, memperbaiki dan mengembangkan mengenai diri sendiri dan orang lain sehingga akan dapat membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

3. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self*

Instruction

Prayitno (2015: 65) menyebutkan tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Tahap I, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.
- b. Tahap II, setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.
- c. Tahap III, tahap ke tiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama

dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ke tiga itu mendapat alokasi waktu yang terbesar dalam seluruh kegiatan kelompok.

- d. Tahap IV, tahap pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah berapa kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dibagi melalui empat tahap yaitu: tahap I (pengenalan), tahap II (peralihan), tahap III (inti), dan tahap IV (pengakhiran).

Sedangkan menurut Nurihsan (2015: 19) menyebutkan tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan: a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, c) saling memperkenalkan diri, d) teknik khusus, dan e) permainan penghangatan.

- b. Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan: a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, b) menawarkan kesiapan anggota menjalani kegiatan selanjutnya c) membahas suasana yang terjadi, dan d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan: a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, b) tanya jawab antara anggota kelompok, c) anggota membahas masalah atau topik, dan d) kegiatan selingan.

d. Tahap keempat: Pengakhiran

Meliputi kegiatan: a) pemimpin kelompok mengingatkan waktu kegiatan akan segera berakhir, dan b) menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.

Dari uraian di atas tentang tahapan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa tahapan bimbingan kelompok ada empat tahapan yaitu: tahap awal atau pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

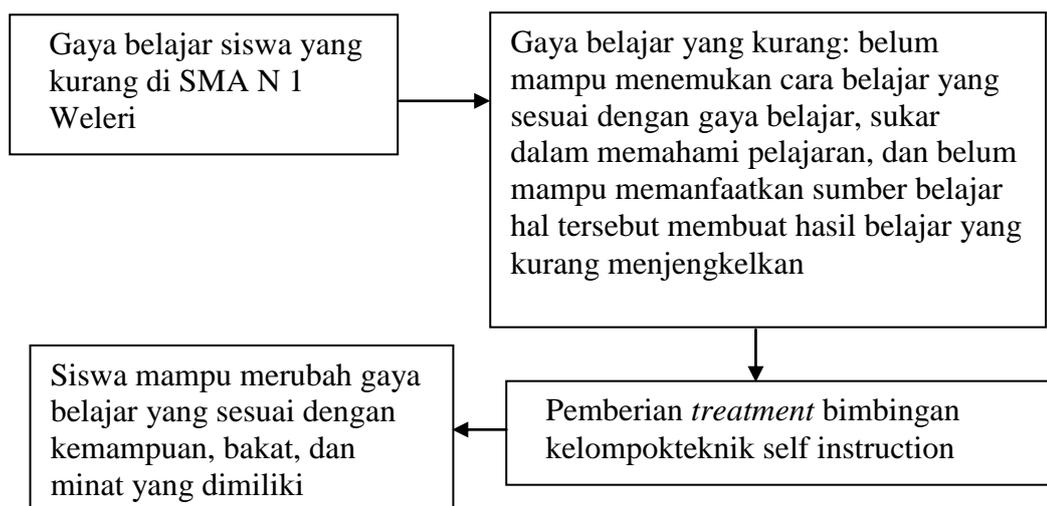
C. Kerangka Berfikir

Gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyamanyang dimiliki maka akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga. bahwa gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam antara lain gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Bimbingan kelompok teknik *self instruction* adalah proses pemberian bantuan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok untuk

memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, teknik verbalisasi diri dengan mengganti pikiran negatif menjadi pikiran positif melalui berbagai tahapan untuk memperbaiki perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada di bawah ini.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013: 96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis kerja, disingkat H_a , menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis kerja jawaban sementara terhadap masalah adalah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.
2. Hipotesis nol disingkat H_o . Hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya. Hipotesis yang dirumuskan adalah tidak ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Weleri. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* dalam merubah gaya belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu, gaya belajar.

C. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi

Arikunto (2010: 173) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Weleri yang berjumlah 144 siswa yang terdiri dari 4 kelas. *Try out* akan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 36 siswa.

Tabel. 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	36
3	XI IPA 3	36
4	XI IPA 4	36
Jumlah		144

2. Sampel

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini sampel diambil secara undi dari siswa kelas XI IPA 2 sampai XI IPA 4 yang dimana dari kelas tersebut akan diambil 1 kelas untuk sampel dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah menggunakan teknik *cluster random sampling*. Soegeng (2016: 80) *cluster random sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan kelompok secara acak dimana peneliti membagi populasi ke dalam kelompok dan mengambil anggota sampel dari kelompok tersebut. Dalam *cluster random sampling*, populasi terdiri dari beberapa kelompok atau *cluster*. Kelompok-kelompok yang ada diambil dengan cara undian yang dilakukan dengan cara membuat gulungan kertas kecil dengan ditulis nomor kelas untuk menentukan kelas sampel. Kemudian gulungan secara acak diambil, dan kelas yang terpilih sebagai sampel.

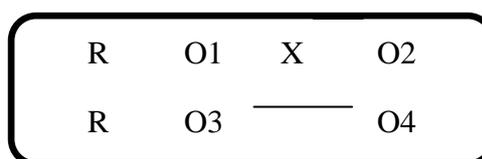
D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen. Penelitian metode eksperimen digunakan karena untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Arikunto (2013: 207), menyatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *true eksperimental*. Sugiyono (2013: 112), menyatakan *true eksperimental* (eksperimen yang

betul-betul) karena dalam desain ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.

Penelitian ini akan menggunakan *pretest-posttest control group design*, selanjutnya dapat digambarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- R : Randomisasi
- O1 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *Posttes* kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* kelompok kontrol
- X : Perlakuan

Pada *design* di atas terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *preetest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *preetest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* pada penelitian ini sebanyak tiga kali dalam satu kelompok. Dalam pembagian kelompok tersebut melalui penyelarasan terlebih dulu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga hasil yang didapatkan tidak berbeda secara signifikan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:137) mengatakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket, dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa skala psikologis. Peneliti menggunakan angket berupa skala psikologis karena yang akan diungkap berupa atribut psikologis, maka atribut psikologis secara tidak langsung diungkap melalui indikator-indikator skala gaya belajar, kemudian menyusun pernyataan psikologis dengan format stimulusnya berbentuk pernyataan objektif tentang gaya belajar siswa, dengan *skoring* menggunakan skala *Likert* empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Pernyataan tersebut berjumlah 40 butir, 20 butir pernyataan positif dan 20 butir pernyataan negatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis tentang gaya belajar dalam bentuk skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Alternatif jawaban yang digunakan dalam *instrument* ini terdiri dari: sangat sesuai (SS), sesuai (S),

tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor jawaban disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel. 3.2
Skor Skala Gaya belajar

Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *instrument* skala psikologis yang diambil dari ciri-ciri gaya belajar kemudian dibuat pernyataan-pernyataan. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3

***Blue Prrint* Skala Psikologis Gaya belajar Sebelum Try Out**

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah item
		Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Gaya belajar	Gaya belajar visual	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
	Auditorial	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
	Kinestetik	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah item
		Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
	Jumlah	15	15	30

1. Validitas

Arikunto (2010: 211), menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu *instrument*. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap variabel Y yaitu gaya belajar siswa. Suatu *instrument* yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya *instrument* yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus validitas dapat menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\}}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item X dan skor item Y

X : Skor butir / item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir / item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan signifikansi 5%. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tes tersebut dikatakan valid, namun jika sebaliknya maka butir skala tersebut tidak valid. Untuk mengetahui apakah soal atau pernyataan yang digunakan valid atau tidak maka r yang telah diperoleh (rhitung) dikonsekuensikan dengan (r_{tabel}) *product moment* dengan $N = 36$ untuk taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Instrumen dikatakan valid jika rhitung $>$ r_{tabel} . Berikut ini contoh analisis perhitungan validitas soal nomor 1 untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Gaya Belajar

Contoh perhitungan untuk butir No. 1

$$\Sigma X = 99 \qquad \Sigma X^2 = 347$$

$$\Sigma Y = 2466 \qquad \Sigma Y^2 = 212108$$

$$\Sigma XY = 8486 \qquad N = 36$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$= \frac{(36) 8486 - (99) (2466)}{\sqrt{\{36 (347) - (99)^2\} \{36 (212108) - (2466)^2\}}}$$

$$= \frac{305496 - 244134}{\sqrt{\{12492 - 9801\} \{7635888 - 6081156\}}}$$

$$= \frac{61362}{\sqrt{(2691) (1554732)}}$$

$$= \frac{61362}{\sqrt{4183783812}}$$

$$= \frac{61362}{64682,1754}$$

$$= 0,949$$

Dari tabel product moment untuk n = 36 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361

Dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

dengan demikian item No. 1 adalah valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang berpengaruh dalam menggunakan skala psikologis. Arikunto (2010: 221), menyatakan reliabilitas adalah suatu *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* itu sudah baik. Jadi jika *instrument* itu digunakan beberapa kali dan dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan data yang sama sehingga *instrument* yang digunakan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas *instrument* skala psikologis gaya belajar digunakan rumus *Alpha*. Arikunto (2010: 238), menyatakan rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas *instrument* yang skornya 1 dan Peneliti menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$R^{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R^{11} : reliabilitas *instrument*

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total

<u>Perhitungan Reliabilitas</u>									
Langkah-langkah :									
1. Menghitung varian butir.									
Untuk varians butir no.1 :									
		$(\sum X^2$	-	$(\sum X)^2$		347	-	$(\frac{99}{36})^2$	
σ_b^2	=	$\frac{\quad}{N}$		=	$\frac{\quad}{36}$	=	2,076		
Dan seterusnya sampai 40 butir									
Maka jumlah semua varian butir =									
$\sum \sigma_b^2$	=	0,312	+	1,149	+	+		
	=	14,259							
2. Menghitung varians total									
σ_t^2	=	Variansi total							
		$(\sum Y^2$	-	$(\sum Y)^2$		212108	-	$(\frac{2466}{36})^2$	
σ_t^2	=	$\frac{\quad}{N}$		=	$\frac{\quad}{36}$	=	1199,639		
3. Menghitung reliabilitas alpha :									
r_{11}	=	$\frac{k}{k-1}$	(1 -	$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$)					
	=	$\frac{36}{35}$	(1 -	$\frac{14,259}{1199,639}$)					
	=	1,029	(1 -	0,012)					
	=	(1,029)	(0,988)					
	=	1,016							
Nilai r_{11} (1,016) > r_{tabel} (0,361) maka dapat dikatakan soal reliabel									

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh r_{11} sebesar 0,979. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} product moment untuk N=36, dengan taraf signifikan 5%

sebesar 0,361. Dikarenakan $r_{11} > t_{tabel}$ $0,361 > 1,016$ dengan demikian instrumen skala adalah reliabel. Berikut ini skala susunan skala setelah *try out*:

Tabel. 3.4

Blue Prrint Skala Psikologis Gaya belajar Setelah Try Out

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah item
		Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Gaya belajar	Gaya belajar visual	1, 7 (13), 13 (19), 19 (25)	4, 10, 16, 22, 27 (28)	9
	Auditorial	2, 8, 14, 20, 25 (26)	5, 11, 17, 23, 28 (29)	10
	Kinestetik	3, 9, 15, 21, 26 (27)	6, 12, 18, 24, 29 (30)	10
	Jumlah	15	14	29

F. Uji Persyaratan

Analisis data mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan dapat suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dari data setiap variabel dianalisa dengan analisa deskriptif untuk menentukan nilai panjang kelas atau kelas interval, yaitu: Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Empat kategori tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

Keterangan:

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times 4$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times 1$$

Penentuan empat kategori tersebut ditentukan setelah dilaksanakan uji coba instrumen (*tryout*). Berdasarkan uji coba instrumen akan diketahui item dari skala gaya belajar yang valid yang kemudian digunakan sebagai dasar penentuan empat kategori tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diujikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test*.

Langkah-langkah dalam uji *t-test* yaitu:

1. Merumuskan hipotesis.

hipotesis untuk uji dua pihak yaitu:

$$H_0: \mu_0 = \mu_a \text{ (Tidak ada perbedaan antara rerata } X_1 \text{ dan rerata } X_2)$$

$$H_a: \mu_0 \neq \mu_a \text{ (ada perbedaan antara rerata } X_1 \text{ dan rerata } X_2)$$

2. Pemilihan taraf signifikansi

Taraf signifikansi dipilih 5% untuk dua pihak.

3. Penentuan statistik uji.

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji *t-test*. Guilford (dalam Sukarno dan Venty, 2015: 65) menjelaskan rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk N sama yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1(N_2 - 1)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rerata X_1

\bar{X}_2 = rerata X_2

N_1 = Jumlah individu kelompok X_1

N_2 = Jumlah individu kelompok X_2

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}$$

H. Hipotesis Statistik

Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk menguji Hipotesis Kerja (H_a). Dalam penelitian ini apabila hasil $H_o = t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak, sehingga hipotesis yang

berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri” diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri”. Hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimental* dengan bentuk *pretest-posttest control grup design* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *treatment* terhadap gaya belajar pada kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan atau *Treatment*

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* pada penelitian ini sebanyak lima kali dalam 1 kelompok yaitu pada kelompok eksperimen. Berikut ini deskripsi *treatment* yang dilakukan oleh peneliti:

a. Pertemuan Pertama Kelompok Eksperimen

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 11 Juli 2022. *Treatment* dilakukan dengan anggota kelompok eksperimen yang berdurasi 40 menit melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*. Pertemuan pertama siswa yang mengikuti *treatment* masih merasa bingung, malu dan pasif. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok cenderung lebih aktif menghidupkan suasana dan

mengatur jalannya kegiatan agar tidak keluar dari pembicaraan mengenai gaya belajar visual dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran dalam belajar sesuai dengan materi dipertemuan awal yang sudah dirancang oleh peneliti. Beberapa anggota kelompok ada yang terlihat diam, malu dan mengaku bingung dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* ini karena sebelumnya semua anggota kelompok belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*.

Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* dan tujuannya dan tidak lupa memberikan permainan yang bertujuan untuk menghidupkan dinamika kelompok agar suasana lebih santai. Anggota dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* berasal dari kelas XI IPA agar lebih menghangatkan suasana, maka pemimpin kelompok mengadakan perkenalan agar anggota kelompok dan pemimpin kelompok saling mengenal satu sama lain supaya terjalin keakraban antara anggota dan pemimpin kelompok.

Setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera (*laiseg*) kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai dengan apa yang telah didapatkan setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*

pada hari pertama hasil dari *laiseg* yang telah diisi oleh anggota kelompok yaitu anggota kelompok sudah mampu memahami tentang isi topik yang dibahas yaitu kesadaran dalam belajar, anggota kelompok mengungkapkan rasa senangnya bisa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*. .

b. Pertemuan Kedua Kelompok Eksperimen

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022. Pada pertemuan kedua ini peneliti suaj memberikan *treatment* dilakukan dengan anggota kelompok eksperimen yang berdurasi 40 menit melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*. Awal keiatan peneliti memberikan salam sebagai tanda dibukanya kegiatan, kemudian dilanjutkan ucapan terimakasih dan doa agat kegiatan berjalan dengan lancar, peneliti juga memanyakan kabar serta memberikan norma-noerma dalam sesi bimbingan kelompok seperti tujuan, azas dan tata cara bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali apakah peserta didik masih ingat dengan pertemuan pertama yang dimana peneliti akan melanjutkan pemberian materi yang kedua yaitu memahami gaya belajar visual, pemimpin kelompok menjelaskan terkait materi topik tersebut. Untuk hasil *laiseg* pada pertemuan ini, anggota kelompok mampu memahami topik gaya belajar visual

c. Pertemuan Ketiga Kelompok Eksperimen

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Juli 2022. *Treatment* dilakukan dengan anggota kelompok eksperimen yang berdurasi 40 menit melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai siap untuk langsung melaksanakan kegiatan. Seperti biasa sebelum melakukan kegiatan peneliti membuka dengan ucapan salam dan dilanjutkan berdoa untuk mengawali kegiatan. Sebelum memasuki tahap kegiatan pula pemimpin kelompok memberikan sebuah *ice breaking diawal* sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ini, setelah itu peneliti menanyakan kembali materi untuk membuka memori materi sebelumnya.

Memasuki tahapan kegiatan, pada pelaksanaan *treatment* ketiga ini membahas topik gaya belajar auditorial, pemimpin kelompok menjelaskan terkait materi topik tersebut. Mereka memberikan pendapat masing-masing dan peneliti memberikan informasi terkait topik gaya belajar auditorial kemudian diakhir pneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan. Dilanjutkan ditahap akhir penutup diucapkan terimakasih dan salam guna mengingatkan tanda kegiatan telah usai. Untuk hasil laiseg pada pertemuan ini, anggota kelompok mampu memahami topik gaya belajar auditorial.

d. Pertemuan Keempat Kelompok Eksperimen

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022. Dalam pertemuan keempat ini siswa lebih antusias dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction*.

Pada pertemuan keempat ini pemimpin kelompok membahas topik tentang gaya belajar kinestetik. Materi ini diberikan agar siswa mampu memahami gaya belajar kinestetik dengan baik. Pada pertemuan kali ini siswa begitu antusias dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* dan mengemukakan pendapat pada saat pemimpin kelompok membahas materi tentang gaya belajar kinestetik, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* ini membuat anggota kelompok senang dalam mengikuti kegiatan awal sampai akhir. Dalam hasil laseg, anggota kelompok mampu mengetahui tentang gaya belajar kinestetik.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Dalam pertemuan kelima ini siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan. Pada pertemuan kelima ini pemimpin kelompok membahas topik tentang mengembangkan gaya belajar. Materi ini diberikan agar siswa mampu mengembangkan gaya belajar supaya dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajarnya dan meningkatkan minat

belajar peserta didik. Pada pertemuan kali ini juga, peneliti beserta peserta didik bersama sama saling menuliskan harapan untuk kedepan demi menunjang belajarnya dan tak lupa supaya diingat dan diimplementasikan. Kegiatan tak lupa diakhiri dengan salam dan berdoa.

2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan menyebarkan skala gaya belajar untuk mengetahui tingkat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. *Pretest* disebarkan kedalam kelompok eksperimen dan kontrol. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih secara *random* atau acak dari siswa kelas XI IPA 2 sampai XI IPA 4, dari kelas tersebut diambil satu kelas untuk dijadikan kelas sampel dan kelas terpilih adalah kelas XI IPA 3 diambil menjadi dua kelompok yaitu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk dapat menentukan kriteria tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam menentukan gaya belajar maka menggunakan skor yang diklasifikasikan. Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat sesuai, maka mempunyai skor total tertinggi 116 (4x29) dan skor total terendah apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai, maka mempunyai skor total terendah 29 (1x29). Skor

total terendah dan skor total tertinggi skala gaya belajar siswa tersebut digunakan untuk menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah interval}} \\ &= \frac{(29 \times 4) - (29 \times 1)}{4} \\ &= \frac{116 - 29}{4} \\ &= 21,75 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dengan panjang kelas interval 22 dapat disusun menjadi empat kategori distribusi bergolong yaitu: kelas interval 29-50 termasuk kategori sangat rendah, kelas interval 51-72 termasuk kategori rendah, kelas interval 73-94 termasuk kategori tinggi dan kelas interval 95-116 termasuk kategori sangat tinggi. Berikut adalah distribusi bergolong yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kategori Distribusi Bergolong

Kelas Interval	Kategori
95-116	Sangat Tinggi
73-94	Tinggi
51-72	Rendah
29-50	Sangat Rendah

Berikut adalah rekapitulasi hasil *pretest* yang telah diberikan pada siswa:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	62	Rendah
Responden 2	63	Rendah
Responden 3	72	Rendah
Responden 4	56	Rendah
Responden 5	60	Rendah
Responden 6	61	Rendah
Responden 7	61	Rendah
Responden 8	47	Sangat Rendah
Responden 9	57	Rendah
Responden 10	64	Rendah
Responden 11	50	Sangat Rendah
Responden 12	66	Rendah
Responden 13	46	Sangat Rendah
Responden 14	57	Rendah
Responden 15	64	Rendah
Jumlah	886	
Skor Tertinggi	72	
Skor Terendah	46	

Rata-Rata	59,1
------------------	------

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* diperoleh skor pada kelompok eksperimen dengan 12 siswa dalam kategori rendah, 3 siswa dalam kategori sangat rendah, skor tertinggi 72, skor terendah 46, jumlah skor 886, dan dengan rata-rata 59,1. Jumlah skor tersebut dapat digolongkan dalam kategori tingkat gaya belajar dengan presentase 100%.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	74	Tinggi
Responden 2	77	Tinggi
Responden 3	66	Rendah
Responden 4	77	Tinggi
Responden 5	70	Rendah
Responden 6	63	Rendah
Responden 7	64	Rendah
Responden 8	69	Rendah
Responden 9	74	Tinggi
Responden 10	61	Rendah
Responden 11	61	Rendah
Responden 12	64	Rendah
Responden 13	54	Rendah

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 14	61	Rendah
Responden 15	68	Rendah
Jumlah	1003	
Skor Tertinggi	77	
Skor Terendah	54	
Rata-Rata	66,9	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* diperoleh skor pada kelompok kontrol dengan 11 siswa dalam kategori rendah, 4 siswa dalam kategori tinggi, skor tertinggi 77, skor terendah 54, jumlah skor 1003, dan dengan rata-rata 66,9. Jumlah skor tersebut dapat digolongkan dalam kategori tingkat gaya belajar dengan presentase 100%. Adapun tabel kategori distribusi frekuensi tingkat gaya belajar *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pretest Tingkat Gaya belajar (Eksperimen)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
95-116	Sangat Tinggi	0	0%
73-94	Tinggi	0	0%
51-72	Rendah	12	80%
29-50	Sangat Rendah	3	20%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok eksperimen di atas pada interval 29-50 dengan kategori sangat rendah ada 3 siswa dengan persentase 20% dan pada interval 51-72 dengan kategori rendah ada 12 siswa dengan persentase 80%

Tabel 4.5

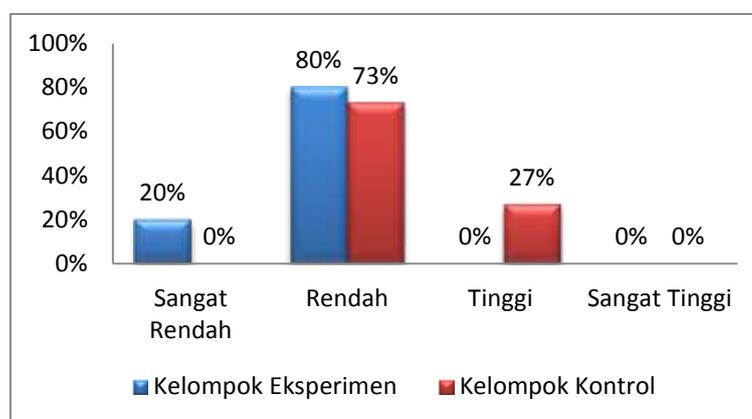
Distribusi Frekuensi Pretest Tingkat Gaya belajar (Kontrol)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
95-116	Sangat Tinggi	0	0%
73-94	Tinggi	4	27%
51-72	Rendah	11	73%
29-50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok kontrol di atas pada interval 51-72 dengan kategori rendah ada 11 siswa dengan persentase 73% dan pada interval 73-94 dengan kategori tinggi ada 4 siswa dengan persentase 27%.

Berdasarkan data di atas maka perlu diadakan analisis awal pada kedua hasil *pretest* untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya dan diharapkan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda sehingga dapat dilakukan penelitian. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan gaya belajar siswa. Langkah yang ditempuh

peneliti yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Weleri. Data *pretes* telah diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang tingkat pemahaman siswa terhadap gaya belajar sebelum diberikan *treatment* yang disajikan dalam bentuk grafik. Adapun grafiknya sebagai berikut:



Gambar4.1

Grafik Pretest Gaya belajar

Berdasarkan grafik *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas dapat diketahui pada perbedaan hasil dalam kategori sangat rendah kelompok eksperimen 20% dan kelompok kontrol 0%, dalam kategori rendah kelompok eksperimen 80% dan kelompok kontrol 73%, dan dalam kategori tinggi kelompok eksperimen 0% dan kelompok kontrol 27%.

Setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* selama tiga kali, selanjutnya adalah pengambilan data akhir. Rekapitulasi data akhir dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6**Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen**

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	79	Tinggi
Responden 2	66	Rendah
Responden 3	80	Tinggi
Responden 4	76	Tinggi
Responden 5	73	Tinggi
Responden 6	70	Rendah
Responden 7	70	Rendah
Responden 8	83	Tinggi
Responden 9	92	Tinggi
Responden 10	98	Sangat Tinggi
Responden 11	89	Tinggi
Responden 12	74	Tinggi
Responden 13	89	Tinggi
Responden 14	67	Rendah
Responden 15	78	Tinggi
Jumlah	1184	
Skor Tertinggi	98	
Skor Terendah	66	
Rata-Rata	78,9	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *posttest* diperoleh skor pada kelompok eksperimen dengan 4 siswa dalam kategori rendah, 10 siswa dalam kategori tinggi, 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, skor tertinggi 98, skor terendah 66, jumlah skor 1184, dan dengan rata-rata 78,9. Jumlah skor tersebut dapat digolongkan dalam kategori tingkat gaya belajar dengan presentase 100%

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	72	Rendah
Responden 2	77	Tinggi
Responden 3	70	Rendah
Responden 4	77	Tinggi
Responden 5	75	Tinggi
Responden 6	79	Tinggi
Responden 7	76	Tinggi
Responden 8	69	Rendah
Responden 9	78	Tinggi
Responden 10	63	Rendah
Responden 11	71	Rendah
Responden 12	70	Rendah
Responden 13	79	Tinggi
Responden 14	62	Rendah

Responden 15	69	Rendah
Jumlah	1087	
Skor Tertinggi	79	
Skor Terendah	62	
Rata-Rata	72,5	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *posttest* diperoleh skor pada kelompok kontrol dengan 8 siswa dalam kategori rendah, 7 siswa dalam kategori tinggi, skor tertinggi 79, skor terendah 62, jumlah skor 1087, dan dengan rata-rata 72,5. Jumlah skor tersebut dapat digolongkan dalam kategori tingkat gaya belajar dengan presentase 100%. Pada penyajian tabel diatas dapat dilihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun tabel kategori distribusi frekuensi *posttest* tingkat pemahaman gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Posttest Tingkat Gaya belajar (Eksperimen)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
95-116	Sangat Tinggi	1	7%
73-94	Tinggi	9	60%
51-72	Rendah	5	33%
29-50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok eksperimen di atas pada interval 51-72 dengan kategori rendah ada 5 siswa dengan persentase 33%, pada interval 73-94 dengan kategori tinggi ada 9 siswa dengan persentase 60%, dan pada interval 95-116 dengan kategori sangat tinggi ada 1 siswa dengan persentase 7%.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Posttest Tingkat Gaya belajar (Kontrol)

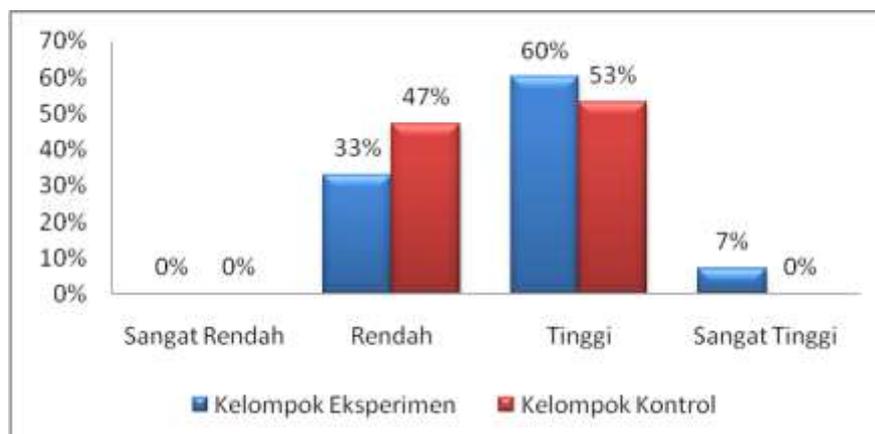
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
95-116	Sangat Tinggi	0	0%
73-94	Tinggi	8	53%
51-72	Rendah	7	47%
29-50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok kontrol di atas pada interval 51-72 dengan kategori rendah ada 7 siswa dengan persentase 47%, pada interval 73-94 dengan kategori tinggi ada 8 siswa dengan persentase 53%.

Berdasarkan data *posttest* yang telah dilaksanakan dan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* terkait pemahaman atau gambaran gaya belajar siswa pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* atau perlakuan tetapi tetap diberikan sebuah *posttest*. Hasil *posttest* yang telah diperoleh dari kelompok eksperimen memiliki tingkat interval 95-116 sebanyak 1 siswa

dengan kategori sangat tinggi, tingkat interval 73-94 sebanyak 9 siswa dengan kategori tinggi, dan tingkat interval 51-72 sebanyak 5 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 100% yang mempunyai gambaran atau pemahaman terkait gayabelajar setelah diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan yang berupa teknik sosiodrama sedangkan pada kelompok kontrol memiliki tingkat interval 73-94 sebanyak 8 siswa dengan kategori tinggi dan tingkat interval 51-72 sebanyak 7 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 100% yang mempunyai gambaran atau pemahaman terkait gaya belajar tanpa diberikan perlakuan atau *treatment*.

Dari data *posttest* tingkat pemahaman gaya belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang sebelumnya kelompok eksperimen telah diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan dengan memberikan sebuah teknik *self Instruction* ternyata memberikan pengaruh positif dibandingkan kelompok kontrol tanpa perlakuan atau *treatment*. Di dalam sebuah kelompok eksperimen ini diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan sebuah *treatment*, alasannya apakah adanya sebuah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Secara jelas, ternyata memang adanya perbedaan diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Agar dapat mengerti perbedaanya data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk grafik. Sebagai berikut:



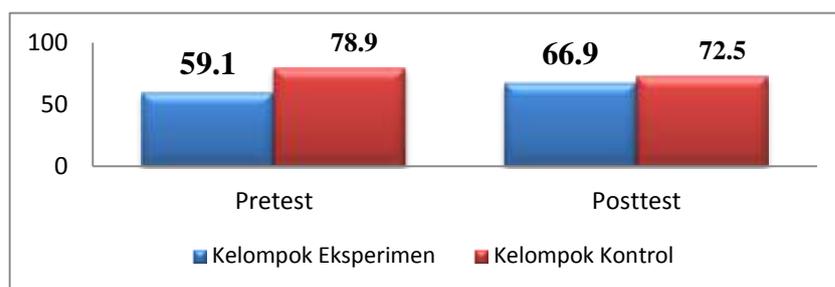
Gambar 4.2

Grafik Posttest Gaya belajar

Berdasarkan grafik *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas dapat diketahui pada perbedaan hasil dalam kategori rendah kelompok eksperimen 33% dan kelompok kontrol 47%, dalam kategori tinggi kelompok eksperimen 60% dan kelompok kontrol 53%, dan dalam kategori sangat tinggi kelompok eksperimen 7% dan kelompok kontrol 0%.

Hasil analisis tingkat pemahaman gaya belajar sebelum diberikan *treatment (pretest)* pada kelompok eksperimen dan setelah diberikan *treatment (posttest)* terdapat perbedaan. Berdasarkan data yang dapat diperoleh hasil klasifikasi prosentase hasilnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan klasifikasi prosentase hasil sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan.

Pada akhirnya hasil data setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* atau diberikan sebuah *treatment* memang memberikan sebuah peningkatan. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Instruction* dapat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan pemahaman atau gambaran terkait gaya belajar. Dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Agar mengetahui perbedaannya hasil selisih rata-rata *pretest* dan *posttest*, yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3

Grafik Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik rata-rata hasil pretest dan posttest di atas diperoleh perbedaan hasil pretest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 59,1 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 78,9, sedangkan pada hasil posttest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 66,9 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 72,5. Dengan demikian hasil analisis gaya belajar pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih hasil yaitu untuk pretest kelompok eksperimen 7,8. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat selisih 6,4. Maka dapat dikatakan bahwa pemberian *treatment* memberikan pengaruh.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t.

a. Analisis Uji Perbedaan Awal *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (O1: O3)

Perbedaan hasil *pretest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh. Berikut hipotesis penelitian awalnya: Ho: Tidak ada pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Ha: Ada pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data awal dapat dihitung berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Gaya Belajar Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t

NO.	No. Resp	O1	O3	D	d ²	Xd=D-Md
1.	R-1	57	66	-4	16	-4.370
2.	R-2	57	67	-6	36	-6.370
3.	R-3	65	59	0	0	-0.370
4.	R-4	49	69	0	0	-0.370

NO.	No. Resp	O1	O3	D	d ²	Xd=D-Md
5.	R-5	54	64	0	0	-0.370
6.	R-6	55	56	0	0	-0.370
7.	R-7	55	57	0	0	-0.370
8.	R-8	42	62	-2	4	-2.370
9.	R-9	52	68	6	36	5.630
10.	R-10	57	55	0	0	-0.370
11.	R-11	44	54	-6	36	-6.370
12.	R-12	59	57	1	1	0.630
13.	R-13	40	48	-1	1	-1.370
14.	R-14	52	54	5	25	4.630
15.	R-15	58	62	5	25	4.630
Jumlah		796	898	2	180	
Md= $\sum d/n$		0,36 7				
Mean		53,0 7	59,87	0.366 667	16.03 333	
$\sum Xd^2$		476. 97				
N(N-1)		210				

Perhitungan analisis data penelitian uji-t sebagai berikut :

Diketahui:

$$Md = 0,367$$

$$\sum Xd^2 = 476,97$$

$$N = 15$$

$$\sum Xd^2 = \sum Xd^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 476,97 - \frac{(2)^2}{15} = 476,97 - 0,27 = 476,7$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{0,367}{\sqrt{\frac{476,7}{15(15-1)}}} = \frac{0,367}{\sqrt{\frac{476,7}{210}}} = \frac{0,367}{0,74} = 0,496$$

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0.496 sementara t_{tabel} dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (15+15)-2=28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,021 (lihat tabel t). karena jumlah t_{hitung} lebih kecil maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Analisis Uji Perbedaan Awal *Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Eksperimen (O1: O2) dan Akhir *Pretest* Kelompok Kontrol dan *Posttest* Kelompok Kontrol (O3:O4)

Analisis yang kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang telah diuji adalah perbedaan dari hasil penyebaran *posttest* antara (O1:O2). Berikut ini hipotesis penelitian: H_0 : Tidak ada pengaruh antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen, H_a : Ada pengaruh antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.11

**Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok Eksperimen
antara Pretes dan Posttest dengan Uji t**

NO.	No. Resp	O1	O2	D	d ²	Xd=D-Md
1.	R-1	57	70	26	676	8.270
2.	R-2	57	60	30	900	12.270
3.	R-3	65	73	32	1024	14.270
4.	R-4	49	69	33	1089	15.270
5.	R-5	54	64	18	324	0.270
6.	R-6	55	61	23	529	5.270
7.	R-7	55	62	25	625	7.270
8.	R-8	42	75	20	400	2.270
9.	R-9	52	80	28	784	10.270
10.	R-10	57	87	10	100	-7.730
11.	R-11	44	80	1	1	-16.730
12.	R-12	59	67	28	784	10.270
13.	R-13	40	83	25	625	7.270
14.	R-14	52	59	24	576	6.270
15.	R-15	58	70	6	36	-11.730
Jumlah		796	1060	532	13492	
Md= $\sum d/n$		17,73				
Mean		53,07	70,67	17.73		

			333		
$\sum Xd^2$	4057.				
$N(N-1)$	210				

Perhitungan analisis data penelitian uji-t sebagai berikut :

Diketahui:

$$Md = 17,73$$

$$\sum Xd^2 = 4057,87$$

$$N = 15$$

$$\begin{aligned} \sum Xd^2 &= \sum Xd^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 4057,87 - \frac{(532)^2}{15} = 4057,87 - 9434,1 \\ &= 4057,87 \end{aligned}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{17,73}{\sqrt{\frac{4057,9}{15(15-1)}}} = \frac{17,73}{\sqrt{\frac{4057,9}{210}}} = \frac{17,73}{2,16} = 8,21$$

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,21 sementara t_{tabel} dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (15+15)-2=28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,021 (lihat tabel t). karena jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,21 > 2,021$ jadi dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *pretest* dengan *posstest* pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya analisis terakhir merupakan analisis sebenarnya yaitu dilakukan antara merupakan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menguji hipotesis perbandingan antara *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Analisis ini sebagai analisis akhir untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya *treatment* layanan e-konseling terhadap gaya belajar siswa.

Dalam hal ini hipotesis yang diujikan adalah perbedaan dari hasil *posttest* antara (O4:O2). Berikut ini hipotesis penelitian:

Ho : tidak ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Ha : ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Data Posttest Gaya Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO.	No. Resp	O4	O2	D	D2	Xd=D-Md
1.	R-1	70	66	30	900	9.700
2.	R-2	60	69	36	1296	15.700
3.	R-3	73	61	33	1089	12.700
4.	R-4	69	69	35	1225	14.700
5.	R-5	64	66	18	324	-2.300

NO.	No. Resp	O4	O2	D	D2	Xd=D-Md
6.	R-6	61	70	24	576	3.700
7.	R-7	62	67	30	900	9.700
8.	R-8	75	62	18	324	-2.300
9.	R-9	80	72	25	625	4.700
10.	R-10	87	57	11	121	-9.300
11.	R-11	80	64	15	225	-5.300
12.	R-12	67	63	27	729	6.700
13.	R-13	83	71	26	676	5.700
14.	R-14	59	56	21	441	0.700
15.	R-15	70	62	18	324	-2.300
Jumlah		1060	975	609	15759	
Md= $\sum d/n$		20,3				
Mean		70.67	65	20.3		
$\sum Xd^2$		3396.3				
N(N-1)		210				

Perhitungan analisis data penelitian uji-t sebagai berikut:

Diketahui:

$$Md = 20,3$$

$$\sum X^2 = 3396.3$$

$$N = 15$$

$$\sum Xd^2 = \sum Xd^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 3396,3 - \frac{(609)^2}{15} = 3396,3 - 12362,7$$

$$= 3396,3$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{20,3}{\sqrt{\frac{3396,3}{15(15-1)}}} = \frac{20,3}{\sqrt{\frac{3396,3}{210}}} = \frac{20,3}{1,97} = 10,3$$

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,3 sementara t_{tabel} dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (15+15)-2=28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,021(lihat tabel t) karena jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,3 > 2,021$ jadi dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Kesimpulan akhir dapat dijelaskan bahwa pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik self instruction dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gaya belajar dengan terbukti dengan pelaksanaan *treatment* yang dilakukan dengan selama tiga kali pertemuan dengan pemberian *treatment*. Dilihat dalam perbandingannya dari hasil perhitungan *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok teknik self instruction memiliki rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol tanpa perlakuan yaitu hasil skornya sebanyak $78,9 > 72,5$. Maka dapat dikatakan bahwa layanan

bimbingan kelompok teknik self instruction lebih efektif dikelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol tanpa ada sebuah perlakuan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,3 sementara t_{tabel} dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (15+15)-2=28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,021(lihat tabel t) karena jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,3 > 2,021$ jadi dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai pemahaman atau gambaran terkait gayabelajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam ada dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri. Peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam memberikan *treatment* dengan menggunakan layanan e-konseling. *Treatment* diberikan agar di dalam mengikuti layanan e-konseling dapat diterima dengan baik, bermakna buat siswa, mudah dipahami materinya, jelas, mencapai tujuan, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu memberikan pemahaman dan pengembangan bagi siswa yang mengalami permasalahan terkait dalam gaya belajar siswa.

Pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri, dapat membantu pemahaman mereka yang masih bingung, selain itu

pemahaman tentang dirinya dengan segala kemampuannya, bakat, potensi, minat, mampu memahami tentang hal-hal lainnya.

Selama penelitian berlangsung, perubahan perilaku siswa baru terlihat setelah *treatment* ke 3. Perubahan perilaku ini terlihat ketika banyak siswa selama proses waktu berjalannya *treatment* berlangsung siswa dalam mengikuti layanan dengan sangat antusias dan banyak mengeluarkan pendapatnya ketika proses *treatment* berlangsung, pendapat yang siswa keluarkan juga bervariasi, dan ada beberapa siswa yang menyanggah pendapat dari temannya tersebut sehingga situasi kelas menjadi lebih aktif. Lebih lanjut, siswa juga sudah mulai sering mengajukan pertanyaan kepada peneliti meskipun pertanyaannya belum sesuai, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu siswa mengenai gaya belajar meningkat dari sebelumnya.

Rana dan Kausar (dalam Rosyida, dkk, 2016) menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar baik. Gaya menurut Chaplin (dalam Achyanadia, 2013) adalah: reaksi yang diperoleh atau dipelajari, kegiatan yang mempelajari relatif otomatis setelah melewati praktek yang panjang, pola pikir atau sikap yang relatif terus menerus, karakteristik dan tingkah laku Individu, dorongan yang diperoleh atau dipelajari.

Gaya belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu Delay Avoidan (DA) dan Work Methods (WM). DA mengindikasikan bahwa individu melakukan ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari

hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM adalah individu menggunakan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar

Djaali (dalam Magfirah, dkk, 2015). Menurut Prayitno (dalam Magfirah, dkk, 2015) menjelaskan terdapat beberapa aspek dalam gaya belajar diantaranya: cara siswa mengerjakan tugas di sekolah, gaya dalam melaksanakan kegiatan belajar, sikap terhadap guru, sikap dalam menerima pelajaran. Penelitian yang mendukung diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2017) model bimbingan kelompok menggunakan teknik *self instruction* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa telah memberikan dampak yang positif bagi siswa, guru BK dan semua warga sekolah dan lingkungan sekitar, dengan telah diaplikasikannya model bimbingan kelompok teknik *self instruction* tersebut, terdapat perubahan positif pada anak, beberapa diantaranya yaitu anak mulai mengenal potensi dalam dirinya, anak sudah berani menyapa guru dan teman serta kakak kelasnya, anak sudah berani tampil di depan kelas, dan anak sudah berani mengutarakan pendapatnya dalam forum publik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ibrahim, Jafaar, Kassim & Isa (2016: 198) yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan teknik *self instruction* pada siswa, mampu meningkatkan *self-confidence*. Teknik ini digunakan dengan metode interaktif, dimana terapis (konselor) meminta siswa membuat catatan yang berisi tentang hal-hal atau kegiatan

yang dilakukan sehari-hari kemudian mendiskusikannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Komara (2016: 46) juga menjelaskan bahwa ada korelasi antara *self-confidence* dengan pencapaian prestasi dalam belajar. Hal ini berarti, tingkat *self confidece* yang tinggi juga akan mempengaruhi peningkatan harga diri. Sehingga akan tampil secara sempurna dalam setiap kesempatan akademik yang datang dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Ketepatan penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik self instruction sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri merupakan hal yang logis, karena secara tepat memberi dampak positif. Pemberian layanan e-konseling bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang gaya belajar yang sesuai dengan diri sendiri. Sehingga siswa mampu memahami pentingnya gaya belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan diri. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik self instruction efektif untuk meningkatkan gaya belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan Uji-t diperoleh thitung sebesar 10,3 sementara ttabel dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (15+15)-2=28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,021(lihat tabel t) karena jumlah thitung $>$ ttabel yakni $10,3 > 2,021$ jadi dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik self instruction dalam merubah gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Weleri.

Kesimpulan akhir dapat dijelaskan bahwa pemberian treatment berupa layanan bimbingan kelompok teknik self instruction dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gaya belajar dengan terbukti dengan pelaksanaan treatment yang dilakukan dengan selama tiga kali pertemuan dengan pemberian treatment. Dilihat dalam perbandingannya dari hasil perhitungan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok teknik self instruction memiliki rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada rata-rata nilai posttest kelompok kontrol tanpa perlakuan yaitu hasil skornya sebanyak $78,9 > 72,5$. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik self instruction lebih berpengaruh dikelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol tanpa ada sebuah perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Agar menumbuhkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai pentingnya gaya belajar, karena untuk pemahaman tentang dirinya dalam menentukan hasil belajar, dengan segala kemampuannya, bakat, potensi, minat, mampu memahami tentang pilihannya dan hal-hal lainnya.

2. Bagi sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, perlu peningkatan kualitas pendidikan sekolahnya terutama dalam bimbingan dan konseling, khususnya keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik self instruction.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Weleri, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswa untuk dapat melaksanakan layanan dengan baik. Pada pelaksanaan awal *treatment* siswa

masih canggung dalam melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini terjadi karena siswa belum pernah mengikuti layanan. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pelaksanaan layanan, hal ini terjadi karena siswa masih bersikap malu dan kurang percaya diri. Namun ada beberapa siswa yang sudah aktif dan antusias dalam proses. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa layanan efektif untuk meningkatkan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dan Asrori. 2004. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur
- Dimiyati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan vol 12, No 1
- Elizabert E. Barkley, dkk. 2016. *Colaborative Learning Techinques*. Bandung: Nusa Media
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 Tahun 2011.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Matarif, J. (2020). *UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nuzliah. 2015. *Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas terhadap Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa dalam Belajar Serta Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Padang*. Jurnal Edukasi Vol 1 No. 2 Tahun 2015.
- Prayitno, W., ME, M., & Mugiharso, I. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan*.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Safitri, A. (2021). Model Layanan E-Konseling Dengan Media Surat Elektronik Pada Laboratorium Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 8-15.
- Sardiman. A.,M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Seri Pemandu BK. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamayanti, Yoga S. 2017. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Di SMP N 1 Semen Tahun Ajaran 2016-2017. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Uno, Dr. Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S & Sri Hastuti.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Lampiran 1

		UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id
Nomor	: 0690/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2022	28 Juni 2022
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII
di Kab. Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Muhammad An'im Dewantoro
N P M : 17110082
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

PENGRUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SELF INSTRUCTION DALAM MERUBAH GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA N 1 WELERI

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XIII
 Jl. Taman Makam Pahlawan Kel. Bugangin, Kab. Kendal

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 422.1/ **3513** /VII/2022

Berdasarkan surat dari Universitas PGRI Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Nomor : 0690/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2022 tanggal 28 Juni 2022 perihal Ijin Penelitian, atas nama :

Nama	: MUHAMMAD AN'IM DEWANTORO
NIM	: 17110082
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Instruction Dalam Merubah Gaya Belajar Siswa XI IPA di SMA Negeri 1 Weleri
Tanggal	: 11 Juli – 23 Juli 2022

Pada dasarnya kami sangat mengapresiasi dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan tersebut, dengan catatan :

1. Berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah terkait.
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Mengirimkan hasil penelitian ke Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan Wil. XIII.

Demikian untuk menjadi maklum.

Dikeluarkan di Kendal
 Pada tanggal 6 Juli 2022
 An. Kepala Cabang Dinas
 Pendidikan Wilayah XIII
 Kepala Subag Tata Usaha



ARIF NUGROHO, S.IP
 Penata Tk. I
 NIP. 19841106 201001 1 023

Tembusan, kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);

Lampiran 3

PRESENSI SISWA SMA N 1 Weleri

Pertemuan Ke – 1

Senin, 11 Juli 2022

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Falih Akmal Rayhanurachman Hakim	√
2.	Naufaldi Napollyto	√
3.	Nabila Kusumaningsih	√
4.	Herlambang Ageng Legowo	√
5.	Andreas Yongki Yehezkiel	√
6.	Marlyn Priscilla Angelica	√
7.	Agape Yehezkiel Rafael	√
8.	Elvalita Angelica Setiawan	√
9.	Brigitta Pungki Yuliashari	√
10.	Putri Oktaviani	√
11.	Roseanne Gabriella	√
12.	Grace Sharren Novialita	√
13.	Karla Kinanti Abednadi	√
14.	Purwoko Setya Barugiri	√
15.	Sarah Dwi Rahmawati	√

PRESENSI SISWA SMA N 1 Weleri

Pertemuan Ke – 2

Jumat, 15 Juli 2022

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Falih Akmal Rayhanurachman Hakim	√
2.	Naufaldi Napollyto	√
3.	Nabila Kusumaningsih	√
4.	Herlambang Ageng Legowo	√
5.	Andreas Yongki Yehezkiel	√
6.	Marlyn Priscilla Angelica	√
7.	Agape Yehezkiel Rafael	√
8.	Elvalita Angelica Setiawan	√
9.	Brigitta Pungki Yuliashari	√
10.	Putri Oktaviani	√
11.	Roseanne Gabriella	√
12.	Grace Sharren Novialita	√
13.	Karla Kinanti Abednadi	√
14.	Purwoko Setya Barugiri	√
15.	Sarah Dwi Rahmawati	√

PRESENSI SISWA SMA N 1 Weleri

Pertemuan Ke – 3

Kamis, 21 Juli 2022

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Falih Akmal Rayhanurachman Hakim	√
2.	Naufaldi Napollyto	√
3.	Nabila Kusumaningsih	√
4.	Herlambang Ageng Legowo	√
5.	Andreas Yongki Yehezkiel	√
6.	Marlyn Priscilla Angelica	√
7.	Agape Yehezkiel Rafael	√
8.	Elvalita Angelica Setiawan	√
9.	Brigitta Pungki Yuliashari	√
10.	Putri Oktaviani	√
11.	Roseanne Gabriella	√
12.	Grace Sharren Novialita	√
13.	Karla Kinanti Abednadi	√
14.	Purwoko Setya Barugiri	√
15.	Sarah Dwi Rahmawati	√

Lampiran 4 *Blue Prrint* Skala Psikologis Gaya belajar Sebelum *Try Out****Blue Prrint* Skala Psikologis Gaya belajar Sebelum *Try Out***

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah item
		Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Gaya belajar	Gaya belajar visual	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
	Auditorial	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
	Kinestetik	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10
	Jumlah	15	15	30

Lampiran 5 Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Gaya Belajar

Perhitungan Validitas Tiap Item Variabel Gaya Belajar			
Contoh perhitungan untuk butir No. 1			
$\Sigma X =$	99	$\Sigma X^2 =$	347
$\Sigma Y =$	2466	$\Sigma Y^2 =$	212108
$\Sigma XY =$	8486	$N =$	36
$r_{xy} =$	$\frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$		
$=$	$\sqrt{\frac{(36) 8486 - (99) (2466)}{\{36 (347) - (99)^2\} \{36 (212108) - (2466)^2\}}}$		
$=$	$\sqrt{\frac{305496 - 244134}{\{12492 - 9801\} \{7635888 - 6081156\}}}$		
$=$	$\sqrt{\frac{61362}{(2691) (1554732)}}$		
$=$	$\sqrt{\frac{61362}{4183783812}}$		
$=$	$\frac{61362}{64682,1754}$		
$=$	0,949		
Dari tabel product moment untuk n = 36 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361			
Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$			
dengan demikian item No. 1 adalah valid			

Lampiran 6 Perhitungan

Reabilitas

<u>Perhitungan Reliabilitas</u>									
Langkah-langkah :									
1. Menghitung varian butir.									
Untuk varians butir no.1 :									
σ_b^2	=	$\frac{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{347 - (\frac{99}{36})^2}{36}$	=	2,076			
Dan seterusnya sampai 40 butir									
Maka jumlah semua varian butir =									
$\sum \sigma_b^2$	=	0,312	+	1,149	+	+		
	=	14,259							
2. Menghitung varians total									
σ_t^2	=	Variansi total							
σ_t^2	=	$\frac{(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}{N}$	=	$\frac{212108 - (\frac{2466}{36})^2}{36}$	=	1199,639			
3. Menghitung reliabilitas alpha :									
r_{11}	=	$\frac{k}{k-1} (1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2})$							
	=	$\frac{36}{35} (1 - \frac{14,259}{1199,639})$							
	=	1,029 (1 - 0,012)							
	=	(1,029) (0,988)							
	=	1,016							
Nilai r_{11} (1,016) > r_{tabel} (0,361) maka dapat dikatakan soal reliabel									

Lampiran 7 *Blue Prrint* Skala Psikologis Gaya belajar Setelah *Try Out****Blue Prrint* Skala Psikologis Gaya belajar Setelah *Try Out***

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah item
		Favorabel (+)	Unfavorabel (-)	
Gaya belajar	Gaya belajar visual	1, 7 (13), 13 (19), 19 (25)	4, 10, 16, 22, 27 (28)	9
	Auditorial	2, 8, 14, 20, 25 (26)	5, 11, 17, 23, 28 (29)	10
	Kinestetik	3, 9, 15, 21, 26 (27)	6, 12, 18, 24, 29 (30)	10
	Jumlah	15	14	29

Lampiran 8 Hasil Pretest kelompok Eksperimen

Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	62	Rendah
Responden 2	63	Rendah
Responden 3	72	Rendah
Responden 4	56	Rendah
Responden 5	60	Rendah
Responden 6	61	Rendah
Responden 7	61	Rendah
Responden 8	47	Sangat Rendah
Responden 9	57	Rendah
Responden 10	64	Rendah
Responden 11	50	Sangat Rendah
Responden 12	66	Rendah
Responden 13	46	Sangat Rendah
Responden 14	57	Rendah
Responden 15	64	Rendah
Jumlah		886
Skor Tertinggi		72
Skor Terendah		46
Rata-Rata		59,1

Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	74	Tinggi
Responden 2	77	Tinggi
Responden 3	66	Rendah
Responden 4	77	Tinggi
Responden 5	70	Rendah
Responden 6	63	Rendah
Responden 7	64	Rendah
Responden 8	69	Rendah
Responden 9	74	Tinggi
Responden 10	61	Rendah
Responden 11	61	Rendah
Responden 12	64	Rendah
Responden 13	54	Rendah
Responden 14	61	Rendah
Responden 15	68	Rendah
Jumlah	1003	
Skor Tertinggi	77	
Skor Terendah	54	
Rata-Rata	66,9	

Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Postest Kelompok Eksperimen

Rekapitulasi Hasil Postest Kelompok Eksperimen

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	79	Tinggi
Responden 2	66	Rendah
Responden 3	80	Tinggi
Responden 4	76	Tinggi
Responden 5	73	Tinggi
Responden 6	70	Rendah
Responden 7	70	Rendah
Responden 8	83	Tinggi
Responden 9	92	Tinggi
Responden 10	98	Sangat Tinggi
Responden 11	89	Tinggi
Responden 12	74	Tinggi
Responden 13	89	Tinggi
Responden 14	67	Rendah
Responden 15	78	Tinggi
Jumlah	1184	
Skor Tertinggi	98	
Skor Terendah	66	
Rata-Rata	78,9	

Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
Responden 1	72	Rendah
Responden 2	77	Tinggi
Responden 3	70	Rendah
Responden 4	77	Tinggi
Responden 5	75	Tinggi
Responden 6	79	Tinggi
Responden 7	76	Tinggi
Responden 8	69	Rendah
Responden 9	78	Tinggi
Responden 10	63	Rendah
Responden 11	71	Rendah
Responden 12	70	Rendah
Responden 13	79	Tinggi
Responden 14	62	Rendah
Responden 15	69	Rendah
Jumlah	1087	
Skor Tertinggi	79	
Skor Terendah	62	
Rata-Rata	72,5	

Lampiran 12 Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Gaya Belajar Antara Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t

**Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Gaya Belajar Antara Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t**

NO.	No. Resp	O1	O3	D	d ²	Xd=D-Md
1.	R-1	57	66	-4	16	-4.370
2.	R-2	57	67	-6	36	-6.370
3.	R-3	65	59	0	0	-0.370
4.	R-4	49	69	0	0	-0.370
5.	R-5	54	64	0	0	-0.370
6.	R-6	55	56	0	0	-0.370
7.	R-7	55	57	0	0	-0.370
8.	R-8	42	62	-2	4	-2.370
9.	R-9	52	68	6	36	5.630
10.	R-10	57	55	0	0	-0.370
11.	R-11	44	54	-6	36	-6.370
12.	R-12	59	57	1	1	0.630
13.	R-13	40	48	-1	1	-1.370
14.	R-14	52	54	5	25	4.630
15.	R-15	58	62	5	25	4.630
Jumlah		796	898	2	180	
Md= $\sum d/n$		0,367				
Mean		53,07	59,87	0.366667	16.03333	
$\sum Xd^2$		476.97				
N(N-1)		210				

Lampiran 13 Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok
Eksperimen antara Pretes dan Posttest dengan Uji t

**Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok Eksperimen
antara Pretes dan Posttest dengan Uji t**

NO.	No. Resp	O1	O2	D	d ²	Xd=D-Md
1.	R-1	57	70	26	676	8.270
2.	R-2	57	60	30	900	12.270
3.	R-3	65	73	32	1024	14.270
4.	R-4	49	69	33	1089	15.270
5.	R-5	54	64	18	324	0.270
6.	R-6	55	61	23	529	5.270
7.	R-7	55	62	25	625	7.270
8.	R-8	42	75	20	400	2.270
9.	R-9	52	80	28	784	10.270
10.	R-10	57	87	10	100	-7.730
11.	R-11	44	80	1	1	-16.730
12.	R-12	59	67	28	784	10.270
13.	R-13	40	83	25	625	7.270
14.	R-14	52	59	24	576	6.270
15.	R-15	58	70	6	36	-11.730
Jumlah		796	1060	532	13492	
Md= $\sum d/n$		17,73				
Mean		53,07	70,67	17.73333		
$\sum Xd^2$		4057.87				
N(N-1)		210				

Lampiran 14 Hasil Analisis Data Perbedaan Gaya Belajar pada Kelompok
Eksperimen antara Pretes dan Posttest dengan Uji t

**Hasil Analisis Data Posttest Gaya Belajar antara Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol**

NO.	No. Resp	O4	O2	D	D2	Xd=D-Md
1.	R-1	70	66	30	900	9.700
2.	R-2	60	69	36	1296	15.700
3.	R-3	73	61	33	1089	12.700
4.	R-4	69	69	35	1225	14.700
5.	R-5	64	66	18	324	-2.300
6.	R-6	61	70	24	576	3.700
7.	R-7	62	67	30	900	9.700
8.	R-8	75	62	18	324	-2.300
9.	R-9	80	72	25	625	4.700
10.	R-10	87	57	11	121	-9.300
11.	R-11	80	64	15	225	-5.300
12.	R-12	67	63	27	729	6.700
13.	R-13	83	71	26	676	5.700
14.	R-14	59	56	21	441	0.700
15.	R-15	70	62	18	324	-2.300
Jumlah		1060	975	609	15759	
Md= $\sum d/n$		20,3				
Mean		70.67	65	20.3		
$\sum Xd^2$		3396.3				
N(N-1)		210				

Lampiran 15 Dokumentasi

